

**HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DASA WISMA
DENGAN KETAHANAN FISIK KELUARGA DI
KELURAHAN BANDARA KECAMATAN SUNGAI PINANG
KOTA SAMARINDA**

Siti Astaty, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 2, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Hubungan Partisipasi Anggota Dasa Wisma dengan Ketahanan Fisik Keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Pengarang : Siti Astaty

NIM : 1602015055

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 21 Februari 2024

Pembimbing



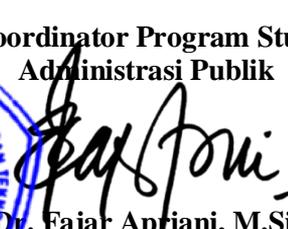
Dini Zulfiani, M.Si

NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume	: 12	
Nomor	: 2	
Tahun	: 2024	
Halaman	: 515-524	

HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DASA WISMA DENGAN KETAHANAN FISIK KELUARGA DI KELURAHAN BANDARA KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Siti Astaty ¹, Dini Zulfiani ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 80 orang dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan teknik Sampling Insidental untuk menentukan sampel yang menjadi responden. Selanjutnya data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dengan menggunakan Koefisien Korelasi Produk Moment. Setelah digunakan rangkaian hasil uji statistik dengan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan hasil koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,738 (73,8%). Hasil ini berada pada interval 0,60 – 0,79 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat antara partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara. Selanjutnya pada pengujian hipotesis ditarik kesimpulan nilai rhitung (0,738) > rtabel (0,1852), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga penulis menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang berarti apabila anggota Dasa Wisma berpartisipasi aktif maka ketahanan fisik keluarga meningkat.

Kata Kunci : *Kelompok Dasa Wisma, Ketahanan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Lingkungan keluarga seseorang merupakan tempat bermulanya pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga menyediakan segala kebutuhan seseorang sejak lahir. Keluarga yang merupakan unit sosial terkecil mempunyai peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang strategis. Oleh karena itu, memulai sebuah keluarga membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sitiastati4588@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mendatang yang dihasilkan oleh sebuah keluarga. Pembangunan keluarga menjadi salah satu perhatian utama pembangunan nasional karena penekanannya pada peningkatan ketahanan keluarga. Tujuan utama pembangunan keluarga adalah melindungi dan memberdayakan keluarga, unit sosial terkecil di masyarakat. Tujuan pembangunan keluarga adalah untuk membangun keluarga yang kuat, sejahtera, dan berkualitas yang tumbuh subur dalam lingkungan yang sehat di semua tahap kehidupan. Untuk mempercepat penerapan nilai-nilai kekeluargaan Indonesia, seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah yang harus mempertimbangkan perbaikan keluarga.

Dalam ranah kehidupan bermasyarakat, muncul kelompok-kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat membimbing dirinya menjadi pribadi yang mandiri dan diharapkan dapat menjadi teladan dalam masyarakat. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bertugas melaksanakan pemberdayaan keluarga. PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat berskala nasional yang dipimpin oleh, untuk, dan di dalam masyarakat serta berakar pada pengorganisasian akar rumput. Setelah mencapai tujuannya, PKK membentuk kelompok Dasa Wisma. Program aksi gerakan PKK di tingkat kecamatan sebagian besar dilaksanakan melalui Dasa Wisma, sebuah forum masyarakat. Program yang dibuat oleh Tim Penggerak PKK akan berjalan sesuai rencana apabila masyarakat dapat bekerjasama menciptakan partisipasi yang baik. Di kota-kota besar pada zaman modern sekarang ini dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mencapai pembangunan semakin sulit. Hal ini karena budaya metropolitan dan sikap acuh masyarakat kota sehingga tindakan sosial mereka sangat rendah. Kegiatan sosial di masyarakat perkotaan tidak mencapai tujuannya dalam kondisi seperti ini. Akibatnya, penduduk perkotaan dianggap kurang memiliki nilai sosial.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui PKK dalam menjalankan pembangunan keluarga melalui kegiatan sosial berbasis Dasa Wisma di harapkan mampu menjangkau organisasi masyarakat yang terkecil yaitu keluarga. Kegiatan Dasa Wisma adalah salah satu cara untuk melibatkan lebih banyak anggota masyarakat atau menyediakan tempat untuk acara sosial dengan tujuan membuat keluarga di masyarakat lebih tangguh. Pada lingkungan masyarakat di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang mana termasuk pemukiman padat penduduk ini berada di tengah kota dan di Kelurahan ini telah ada 29 kelompok Dasa Wisma yang tersebar disetiap RT. Pada observasi awal peneliti, tanggal 29 Januari 2023 di mana telah dilaksanakan kegiatan senam dan sosialisasi kesehatan oleh PKK, tetapi hanya dihadiri oleh 12 kelompok dari 29 kelompok Dasa Wisma. Selain itu, dalam kegiatan gotong royong juga tidak berjalan secara rutin, karena kesadaran masyarakat yang kurang akan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan landasan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini mengarah pada pertanyaan apakah ada hubungan partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Pembangunan berasal dari kata “bangun”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sumodiningrat, 2016:2) bangun artinya mendirikan, membina, memperbaiki yang dapat digambarkan bahwa pembangunan adalah proses usaha untuk menetapkan sesuatu dalam pelaksanaannya, secara spesifik adalah terbentuknya suatu masyarakat atau bangsa secara utuh dengan tujuan mencapai kesejahteraan warga negaranya. Menurut Siagian (2005:9), pembangunan pada hakikatnya adalah suatu usaha yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu negara, negara bagian, atau pemerintahan dengan tujuan memajukan modernisasi negara tersebut. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar hidup, yang mencakup peningkatan tingkat pendapatan dan perluasan kesempatan kerja, peningkatan standar pendidikan dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, menambah pilihan ekonomi dan sosial baik bagi individu maupun negara secara keseluruhan dan meningkatkan ketersediaan serta distribusi berbagai kebutuhan pokok.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Adi (2013:212), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang masyarakat berkeinginan untuk melakukan perbaikan dan perubahan, bukan hanya terjadi satu kali saja. Hal ini menunjukkan bahwa selama masyarakat tetap bertekad untuk mengubah dan meningkatkan kegiatan sesuai dengan inisiatif yang ada, maka pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang berkelanjutan dan tidak terbatas.

Pemberdayaan masyarakat menurut Zimmerman (dalam Gitosaputra, 2015:28) adalah upaya untuk mendukung individu dalam meningkatkan kapasitas dirinya agar bebas, mampu menyelesaikan permasalahan, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Menurutnya, pemberdayaan masyarakat adalah dorongan untuk mengenali potensi diri guna mengatasi hambatan dan menjalankan otonomi pribadi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Oakley dan Faterman (dalam Gitosaputra, 2015:57) adalah suatu proses yang meningkatkan dan memperluas kapasitas masyarakat untuk tetap terlihat dalam proses pertumbuhan yang dinamis sehingga masyarakat mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan aktif yang

berkelanjutan, sehingga memungkinkan mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan sendiri.

Partisipasi

Kata “partisipasi” berasal dari kata “participation” dalam bahasa Inggris. Sumarto (dalam Solekhan 2014: 141) mengartikan partisipasi sebagai suatu prosedur yang lebih mengutamakan komunikasi antar partisipan dalam suatu proses musyawarah, dimana terdapat ruang untuk mendengar, memahami, berpikir, dan mengambil tindakan kolaboratif.

Partisipasi menurut Davis (2000:142) adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam lingkungan kelompok yang menginspirasinya untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan menanamkan dalam dirinya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, partisipasi yaitu masyarakat mengambil bagian dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas serta menerima tanggung jawab sesuai dengan tingkat kewajibannya adalah hal yang mendefinisikan demokrasi.

Keterlibatan masyarakat, menurut Mardikanto (2017:82), merupakan indikasi pengetahuan, kepedulian, dan akuntabilitas masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang berupaya meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini berarti bahwa partisipasi merupakan bentuk kesadaran dari masyarakat atas keterlibatan dalam proses pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan tidak menjadi tanggung jawab penuh pemerintah untuk mensejahterakan namun adanya kerjasama dari masyarakat sendiri.

Dasa Wisma

Dari segi bahasa, Dasa dan Wisma masing-masing berarti sepuluh dan rumah. Dasa Wisma mengacu pada sepuluh tempat tinggal. Dasa Wisma adalah sekelompok ibu rumah tangga yang tinggal dalam satu Rukun Tetangga (RT) dari 10 hingga 20 rumah yang berdekatan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah untuk memfasilitasi tugas-tugas utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dasa Wisma bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan keluarga. Prinsip Dasa Wisma yang menitikberatkan pada pengawasan dan pemberdayaan masyarakat dapat berdampak pada unit masyarakat yang paling kecil sekalipun, yaitu keluarga.

Ketahanan Keluarga

Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga membahas tentang konsep ketahanan keluarga. Keadaan keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan yang meliputi kemampuan jasmani secara materi untuk hidup mandiri dan membesarkan diri serta keluarga untuk hidup rukun guna meningkatkan kebahagiaan lahir dan batin digambarkan dalam bait ini sebagai ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Metode ini memperhatikan hal-hal sebagai berikut: proses pengelolaan keluarga (permasalahan dan strategi coping dalam keluarga), input sumber daya fisik dan non fisik, serta output (pemenuhan kebutuhan fisik dan psikososial). Legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan

fisik, ketahanan sosial psikologis, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial budaya merupakan lima aspek ketahanan keluarga.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan konsep yang dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda
2. H_1 : Terdapat hubungan partisipasi kelompok Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Definisi Konseptual

Definisi konseptual sebagai pembatas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi merupakan bentuk kesadaran dari masyarakat atas keterlibatan dalam proses pembangunan dari awal perencanaan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan hasil dari kegiatan tersebut.
2. Ketahanan fisik keluarga yaitu keadaan yang baik bagi setiap anggota keluarga, termasuk makanan dan gizi yang cukup bagi semua orang, kesehatan keluarga, dan tersedianya lingkungan dan pekarangan yang layak dan bersih.

Definisi Operasional

Berdasarkan teori-teori dalam uraian sebelumnya, maka penulis memberikan batasan penelitian secara operasional sebagai berikut :

- a. *Variabel X yaitu "partisipasi anggota Dasa Wisma", dengan indikator sebagai berikut:*
 1. Keterlibatan dalam perencanaan kegiatan Dasa Wisma
 2. Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan Dasa Wisma
 3. Keterlibatan dalam pemanfaatan hasil kegiatan Dasa Wisma
- b. *Variabel Y yaitu "ketahanan fisik keluarga", dengan indikator sebagai berikut:*
 1. Kecukupan pangan dan gizi keluarga
 2. Kesehatan keluarga
 3. Ketersediaan lingkungan dan pekarangan yang bersih dan layak

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu jenis penelitian yang mencoba mencari tahu bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Penulis ingin

mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara partisipasi sebagai variabel bebas dengan ketahanan fisik sebagai variabel terikat.

Teknik yang dipergunakan dalam menentukan sampel yaitu memanfaatkan teknik Sampling Insidental. Teknik pengambilan sampel menurut Riduwan (2013 : 250) dengan menggunakan rumus Taro Yamane yaitu diketahui jumlah populasi anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara berjumlah 410 orang dengan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus Taro Yamane jumlah sampel untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{410}{\frac{410(0,1)^2 + 1}{410}}$$

$$n = \frac{410}{5,1}$$

$$n = 80$$

Melihat data di atas, maka jumlah sampel yaitu 80 orang.

Kekuatan utama teknik untuk memperoleh data dalam penelitian kuantitatif ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field work research*) dengan teknik kuisioner sebagai instrumen utama pengumpulan data primer. Kemudian, penulis juga memanfaatkan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk mengukur indikator dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala likert, yaitu indeks-indeksnya diberi skor dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Pada penelitian ini data diolah dengan metode statistik yang memanfaatkan software computer yakni *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 25.0. Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut dapat dianggap valid atau tidak valid menggunakan rumus korelasi produk moment, maka r_{hitung} perlu dibandingkan dengan r_{tabel} melalui ketentuan berikut :

1. Jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari pada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak serta menunjukkan hasil korelasi yang signifikan.
2. Jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari pada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif H_1 ditolak dan H_0 diterima serta menunjukkan hasil korelasi yang tidak signifikan.

Adapun interpretasi terhadap nilai r hasil analisis yaitu mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, (2012 :184)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variabel Partisipasi Anggota dasa Wisma (X)

a. Keterlibatan dalam Perencanaan Kegiatan

Rata – rata jawaban yang dipilih responden pada indikator keterlibatan dalam perencanaan kegiatan dengan jawaban selalu sebanyak 17 orang atau sebesar 21,25%, sering sebanyak 28 orang atau sebesar 35,42%, kadang-kadang sebanyak 23 orang atau sebesar 28,75%, jarang sebanyak 8 orang atau sebesar 9,58% dan tidak pernah sebanyak 4 orang atau sebesar 5%. Anggota Dasa Wisma berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan, namun pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa meskipun anggota Dasa Wisma dianggap terlibat aktif dalam menghadiri pertemuan, namun mereka kurang terlibat dalam mengemukakan gagasan dan memilih apa yang akan dilakukan. Besarnya persentase responden yang sesekali dan tidak pernah mengikuti menunjukkan hal tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan angka-angka yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa anggota Dasa Wisma lebih jarang berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan Dasa Wisma.

b. Keterlibatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Rata-rata respon yang dipilih peserta untuk mengukur partisipasi dalam melaksanakan kegiatan adalah konsisten 29 orang atau 36,66%, sering 37 orang atau 45,83%, dan kadang-kadang 11 orang atau 13,33%. Tidak pernah lebih dari satu orang, atau 1,66%, dan tidak pernah lebih dari dua orang, atau 2,5%. Anggota Dasa Wisma berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan acara. Pernyataan di atas berasal dari analisis data yang menunjukkan bahwa anggota Dasa Wisma terlibat aktif dalam gotong royong, budidaya sayuran, dan pelatihan. Hal ini terlihat dari besarnya persentase responden yang sering dan selalu mengikuti, meskipun ada yang hanya sesekali, tidak pernah, atau kadang-kadang mengikuti. Berdasarkan angka-angka yang telah diberikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa anggota Dasa Wisma terlibat aktif dalam menjalankan inisiatif Dasa Wisma.

c. Keterlibatan dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan

Jika dilihat dari indikator keterlibatan dalam melaksanakan kegiatan, rata-rata jawaban responden selalu 29 orang (36,66%), sering 37 orang (45,83%), dan kadang-kadang 11 orang (13,33%). jarang lebih dari dua individu, atau 2,5%, dan tidak pernah lebih dari satu individu, atau 1,66%. Anggota Dasa Wisma terlibat aktif dalam menjalankan inisiatif. Penegasan ini didukung oleh analisis data yang menunjukkan bahwa anggota Dasa Wisma aktif melakukan gotong royong, penanaman sayuran, dan pelatihan. Besarnya persentase responden yang mengikuti secara konsisten dan sering menunjukkan hal tersebut, padahal masih ada pula yang mengikuti secara sporadis, tidak pernah, dan hanya sesekali. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa anggota Dasa Wisma sangat terlibat

dalam melaksanakan kegiatan Dasa Wisma berdasarkan angka-angka yang telah diberikan sebelumnya.

Variabel Ketahanan Fisik Keluarga (Y)

a. Kecukupan Pangan dan Gizi Keluarga

Terkait kriteria gizi dan kecukupan gizi, rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah 14,17% sangat setuju, 63,33% setuju, dan 20,42% tidak setuju. 2,08%, atau 2 orang, tidak setuju. Kecukupan pangan dan gizi mayoritas anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara bisa dibilang kurang terpenuhi. Hal ini berdasarkan dari data yang sudah di analisis, bahwa jawaban responden mayoritas menjawab kecukupan pangan dan gizi yang terpenuhi, meskipun ada beberapa jawaban kurang setuju dan tidak setuju. Jadi dari angka yang dijelaskan di atas peneliti berasumsi bahwa kecukupan pangan dan gizi mayoritas anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara cukup terpenuhi.

b. Kesehatan Keluarga

Rata – rata jawaban yang dipilih responden pada indikator kesehatan keluarga adalah jawaban sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 24,17%, setuju sebanyak 58 orang atau sebesar 72,08%, kurang setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,75%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju. Kesehatan keluarga mayoritas anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara terbilang baik. Hal ini berdasarkan dari data yang sudah di analisis, bahwa jawaban responden mayoritas menjawab setuju dengan kepedulian terhadap sampah, rutin berolahraga dan menjalankan kegiatan positif maka terbangunnya kesehatan keluarga. Jadi dari angka yang dijelaskan di atas peneliti berasumsi bahwa kesehatan keluarga mayoritas anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara baik.

c. Ketersediaan Lingkungan yang Bersih dan Layak

Rata – rata jawaban yang dipilih responden pada indikator ketersediaan lingkungan yang bersih dan layak adalah jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 22,5%, setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 69,17%, kurang setuju sebanyak 7 orang atau sebesar 8,33%. Mayoritas anggota Dasa Wisma memiliki ketersediaan lingkungan yang bersih dan layak. Hal ini berdasarkan dari data yang sudah di analisis, bahwa jawaban responden mayoritas menjawab setuju dengan adanya lingkungan yang bersih, lingkungan yang tertata secara asri dan lingkungan sebagai tempat tinggal yang layak, meskipun ada beberapa yang menjawab kurang setuju. Jadi dari angka yang dijelaskan di atas peneliti berasumsi bahwa mayoritas anggota Dasa Wisma di Kelurahan Bandara memiliki lingkungan yang bersih dan layak.

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Produk Moment
Correlations

		Partisipasi Anggota Dasa Wisma (X)	Ketahanan Fisik Keluarga (Y)
Partisipasi Anggota Dasa Wisma (X)	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Ketahanan Fisik Keluarga (Y)	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Sumber : Hasil SPSS (diolah penulis, 2023)

Nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut di atas adalah sebesar 0,738, yang berarti telah sesuai dengan rekomendasi penafsiran Sugiyono (2012). Terdapat korelasi yang tinggi antara partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga Desa Bandara jika hasil perhitungan berada pada rentang 0,60 hingga 0,79. Berdasarkan uji hipotesis diketahui $t_{hitung} (0,738) > t_{tabel} (0,1852)$ sehingga terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Oleh karena itu, terdapat hubungan yang kuat antara ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dengan hipotesis H_1 diterima dan H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi anggota Dasa Wisma dengan ketahanan fisik keluarga di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang berarti apabila anggota Dasa Wisma berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan maka ketahanan fisik keluarga meningkat.

Saran

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada anggota Dasa Wisma Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dapat meningkatkan partisipasinya terhadap segala bentuk kegiatan sosial di masyarakat seperti mengusulkan ide dan memutuskan perencanaan kegiatan. Sehingga dapat meningkatkan ketahanan fisik keluarga serta menghasilkan prestasi dalam kegiatan sosial, agar hal yang bernilai positif ini dapat dicontoh oleh masyarakat di luar Kelurahan Bandara.

2. Anggota Dasa Wisma diharapkan agar mampu memanfaatkan hasil dari kegiatan Dasa Wisma, seperti hasil panen dan hasil dari pelatihan yang diadakan seperti membuat kue ataupun menjahit.
3. Perlu tersedianya posko khusus untuk kelompok Dasa Wisma yang disiapkan oleh pemerintah untuk menunjang tercapainya program-program yang akan dijalankan.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Afifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfa Beta.
- Davis, Keith. 2000. *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Gitosaputro, Sumaryo dan Rangga, Kordiyana. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Prspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfa Beta.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar statistik*. Bandung : Alfa Beta.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembagunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Solekhan, Mocha. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berbasis partisipasi masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa. Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.